

Sejarah Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Dan Perannya Bagi Masyarakat Pada Tahun 1986-2018

Nor Yulifah, Romadi

Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2020
Disetujui Juli 2020
Dipublikasikan Juli 2020

Keywords:
Perkembangan, Rumah
Sakit Jiwa, Jawa Tengah

Abstrak

Sejarah selalu dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan aktivitas manusia, seperti sejarah kesehatan jiwa khususnya di Kota Semarang. sejarah kesehatan jiwa di Semarang tidak terlepas dari adanya bukti fisik berupa rumah sakit jiwa, salah satunya adalah Rumah Sakit Jiwa dr. Amino Gondohutomo . rumah sakit mempunyai peranan penting bagi masyarakat di Jawa Tengah khususnya di Semarang. Rumah sakit ini mengalami perubahan mulai dari peralihan status dan lokasi dari masa kolonial sampai kemerdekaan hingga penambahan layanan kesehatan baru berupa pelayanan kesehatan tanpa sekat untuk penderita gangguan jiwa dan pasien non jiwa. Tujuan penelitian ini adalah menambah masukan dalam meningkatkan ilmu dibidang sejarah, khususnya sejarah kesehatan jiwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Simpulanya adalah Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.Amino Gondohutomo merupakan rumah sakit yang tidak hanya memberikan layanan kesehatan bagi pasien gangguan jiwa, namun pelayanan kesehatan sudah ditingkatkan dengan adanya layanan kesehatan umum bagi pasien gangguan jiwa dan non jiwa serta masyarakat.

Abstract

History has always been influenced by developments and changes in human activities, such as the history of mental health, especially in the city of Semarang. The history of mental health in Semarang is inseparable from physical evidence in the form of a mental hospital, one of which is the Mental Hospital dr. Amino Gondohutomo. Hospitals have an important role for people in Central Java, especially in Semarang. This hospital has undergone changes ranging from a change in status and location from the colonial period to independence to the addition of new health services in the form of unblocked health services for people with mental disorders and non-mental patients. The purpose of this research is to add input in improving knowledge in the field of history, especially the history of mental health. The method used in this research is the historical method. The conclusion is the Regional Mental Hospital Dr. Amino Gondohutomo is a hospital that not only provides health services for mental patients, but health services have been improved by providing general health services for mental and non-mental disorders patients and the community.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: noryulifah2@gmail.com

ISSN 2252-6633

PENDAHULUAN

Kesehatan begitu penting bagi kehidupan manusia hal itu tidak lepas dari masalah penyakit yang merupakan ukuran efektifitas kelompok manusia untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan hidup. Peningkatan kesehatan merupakan satu bentuk pengembangan aspek fisik biologis dari manusia dalam (Zakial, 1983: 54). Sejarah rumah sakit di Indonesia sudah tergolong sangat lama karena rumah sakit sudah ada sejak masa penjajahan Belanda yaitu tepatnya sejak masa pemerintahan VOC. Seperti yang diceritakan Sciortiono R 1995 (dalam Hartono 2010:2-3) rumah sakit pertama yang berdiri di Indonesia adalah milik swasta, yaitu milik VOC.

Pada awalnya, pelayanan rumah sakit ini hanya untuk orang-orang Eropa. Kemudian dalam perkembangannya banyak orang-orang non-Eropa yang menjadi pegawai VOC kemudian diperbolehkan juga menggunakan pelayanan rumah sakit, dan mewajibkan membayar biaya pelayanan rumah sakit. Selanjutnya pada masa kepemimpinan Herman Willem Daendels (1808-1811), pembangunan rumah sakit semakin berkembang namun dibangun untuk kepentingan perang, namun karena kurangnya rumah sakit untuk rakyat pribumi dan orang non Eropa maka didirikan rumah sakit untuk penduduk pribumi. Seperti yang dikatakan oleh Sugiat A. S 1999 (dalam Hartono 2010: 3) pelayanan rumah sakit kepada penduduk pribumi dipelopori oleh misionaris Kristen. Langkah ini kemudian diikuti oleh organisasi-organisasi sosial keagamaan lainnya di Nusantara.

Pada zaman kolonial sebelum adanya rumah sakit jiwa di Indonesia, para penderita gangguan jiwa ditampung di rumah sakit sipil atau rumah sakit militer Jakarta, Semarang dan Surabaya, dan yang ditampung hanya pasien yang mengalami gangguan jiwa berat (psikosa). Rumah sakit jiwa bagi masyarakat merupakan salah satu layanan kesehatan masyarakat yang penting namun sering tidak dihiraukan dalam (Jacobalis, 2000: 5-6). Penelitian yang berjudul *Sejarah Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino*

Gondohutomo dan Peranannya Bagi Masyarakat pada tahun 1986-2018. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah perkembangan rumah sakit jiwa dilihat dari segi pelayanan, fasilitas, pasien, serta faktor pendukung dan hambatan dalam perkembangan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo.

Berbagai macam bentuk penelitian dengan kajian sejarah terus berlanjut sesuai dengan pergerakan kebudayaan yang dinamis. Hal ini disebabkan karena setiap budaya baru akan menghasilkan bahasa atau tradisi lisan yang baru pula sesuai dengan zamannya. Demikian pula penelitian ini yang sifatnya melengkapi penelitian sebelumnya, dengan kata lain penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai kajian sejarah.

Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu, metode yang digunakan sama namun objek yang dikaji berbeda. Penelitian Perkembangan Rumah Sakit Jiwa Gondo Utomo Semarang dan penanaya bagi masyarakat belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, perbedaannya terletak pada sasaran penelitian dan materi pokok yang dikembangkan di lapangan. Penelitian terdahulu berfokus cara menangani penyakit gangguan jiwa sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada Sejarah dan perkembangan pelayanan yang diberikan pihak rumah sakit baik kepada pasien dengan gangguan jiwa maupun pasien non jiwa.

Tujuan penelitian ini adalah guna . (1) mengetahui bagaimana sejarah kesehatan jiwa khususnya di Semarang, (2) mengetahui perkembangan pelayanan kesehatan jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo pada tahun 1986-2018, (3) mengetahui seberapa besar peran Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo dalam melayani kesehatan jiwa bagi masyarakat pada tahun 1986-2018.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan beberapa pengumpulan data yaitu transkrip

wawancara, laporan tahunan rumah sakit, dan foto (Moleong, 2007: 26), yang pertama kali dilakukan yaitu heuristik (mencari sumber). pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan melalui dua teknik diantaranya studi pustaka, dilakukan untuk mendapatkan sumber tertulis yang mendukung literatur (Kuntowijoyo, 1995: 29). Pada tehnik ini peneliti mengumpulkan sumber melalui instansi yang bersangkutan yaitu di kantor Diklat RSJD Amino Gondohutomo dan sumber koran, sumber yang didapat berupa arsip, foto dan laporan kinerja pelayanan rumah sakit setiap tahun dan pengumpulan sumber melalui surat kabar, yang kedua observasi, dilakukan untuk mendalami langsung pada objek penelitian dan mendapatkan sumber yang otentik. Setelah sumber sumber yang berhubungan dengan kesehatan jiwa dan rumah sakit jiwa dr. Amino Gondohutomo terkumpul, selanjutnya melakukakn pemeriksaan secara kritis sumber-sumber data tentang keasliannya, atau lebih tepatnya validitas data tersebut. Pada tehnik ini peneliti melihat pada waktu dikeluarkanya laporan tahunan, dan tanggal diterbitkanya surat kabar. Kemudian dianalisis sehingga diperoleh sumber yang dianggap representatif, yang terakhir adalah dilakukan penulisan laporan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan beberapa pengumpulan data yaitu transkrip wawancara, laporan tahunan rumah sakit, dan foto (Moleong, 2007: 26), yang pertama kali dilakukan yaitu heuristik (mencari sumber). pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan melalui dua

teknik diantaranya studi pustaka, dilakukan untuk mendapatkan sumber tertulis yang mendukung literatur (Kuntowijoyo, 1995: 29). Pada tehnik ini peneliti mengumpulkan sumber melalui instansi yang bersangkutan yaitu di kantor Diklat RSJD Amino Gondohutomo dan sumber koran, sumber yang didapat berupa arsip, foto dan laporan kinerja pelayanan rumah sakit setiap tahun dan pengumpulan sumber melalui surat kabar, yang kedua observasi, dilakukan untuk mendalami langsung pada objek penelitian dan mendapatkan sumber yang otentik. Setelah sumber sumber yang berhubungan dengan kesehatan jiwa dan rumah sakit jiwa dr. Amino Gondohutomo terkumpul, selanjutnya melakukakn pemeriksaan secara kritis sumber-sumber data tentang keasliannya, atau lebih tepatnya validitas data tersebut. Pada tehnik ini peneliti melihat pada waktu dikeluarkanya laporan tahunan, dan tanggal diterbitkanya surat kabar. Kemudian dianalisis sehingga diperoleh sumber yang dianggap representatif, yang terakhir adalah dilakukan penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo sebelum tahun 1986

Layanan kesehatan jiwa yang dibangun pemerintahan kolonial di Kota Semarang yaitu balai kesehatan jiwa atau sering disebut rumah sakit jiwa, rumah sakit jiwa ini pertama kali berdiri pada tahun 1814 di Jl. Sompok Semarang, sebagai tempat penampungan bagi pasien penderita jiwa akut (Hadirman, 1993:15). Beberapa tahun berikutnya rumah sakit jiwa Sompok dipindah ke daerah Tawang dikarenakan beberapa faktor yaitu terbatasnya bangsal perawatan dan fasilitas yang sangat

minim, rumah sakit jiwa ini ditempaatkan di sebuah gedung tua di Jl. Cendrawasih, Tawang dengan nama Doorgangshuizen Tawang karena lokasinya yang berdekatan dengan stasiun tawang dan powder tawang pada saat itu. Kemudian pada Doorgangshuizen Tawang berubah status menjadi Rumah Sakit Jiwa Pusat Semarang(Kranzinnigenggestichten) dan mulai menerima perawatan pasien-pasien psikotik, namun syarat-syarat menjadi sebuah rumah sakit tidak terpenuhi.

Perkembangan Rumah Sakit Periode 1986-2018

Pada 4 Oktober 1986 seluruh kegiatan layanan kesehatan dipindahkan ke gedung baru (Hadirman, 1993: 17), rumah sakit jiwa ini mengalami perpindahan yang disebabkan karena adanya banjir rob yang selalu menjadi langganan, “hal ini dikarenakan letak rumah sakit yang dekat dengan powder tawang yang setiap kali hujan lebat akan meluap dan juga lokasinya yang dekat laut ketika pasang akan meluap ke pemukiman penduduk sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan” kata (Tugiman). Air banjir yang bau dan menyebabkan penyakit kulit ditambah lagi terbatasnya ruang bangsal perawatan mengakibatkan kondisi ini berujung pada seluruh kegiatan dipindahkan ke gedung baru. Awalnya menggunakan nama Rumah Sakit Jiwa Pusat Semarang kini berganti menjadi Rumah Sakit Jiwa Pusat dr. Amino Gondohutomo. Amino Gondohutomo sendiri adalah nama psikiater pertama di Indonesia kelahiran Surakarta, Jawa Tengah. Setelah kepemimpinan dr. Achmad Hardirman, kepemimpinan selanjutnya digantikan oleh dr. H. Nanang A. Parwoto, SpKJ, MARS pada tahun 1996 – 2003.

Perpindahan tempat dan nama instansi membuat pelayanan kesehatan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Dr. Amino Gondohutomo menjadi semakin berkembang, masyarakat juga menuntut peningkatan pelayanan kesehatan. Hal ini membuat pihak Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo semakin memberikan pelayanan yang memadai untuk masyarakat, khususnya pasien dengan gangguan jiwa. Tanggal 1 Januari 2002 Rumah Sakit Jiwa Pusat dr. Amino Gondohutomo Semarang berubah

menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang Provinsi Jawa Tengah, sesuai dengan SK Gubernur No 440/09/2002, Pebruari 2002. Pada tanggal 1 Oktober 2009, dibawah kepemimpinan ibu Sri Widayawati selain layanan kesehatan jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo juga berupaya memberikan layanan kesehatan untuk pasien umum bagi pasien gangguan jiwa dan non jiwa, pada pertengahan 2015 hingga akhir 2018 Rumah Sakit Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo terus berupaya mewujudkan pelayanan kesehatan tanpa dinding, yakni dengan meniadakan sekat anatara pasien gangguan jiwa dan pasien non jiwa (detikcom, 2018: 2). Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembangunan gedung komprehensif, peningkatan rumah sakit dalam hal pelayanan kesehatan tanpa dinding bertujuan untuk tidak adanya pembedaan dan harus bersatu dengan pelayanan spesialisasi yang lain.

Pembangunan gedung komprehensif bertujuan untuk melayani kebutuhan pelayanan non jiwa bagi orang dengan gangguan jiwa karena sulit untuk merujuk pasien gangguan jiwa dengan dual diagnosis pelayanan atau rumah sakit umum, dalam kasus ini seperti pasien yang menderita gangguan jiwa juga mengalami bawaan penyakit secara fisik atau cedera fisik. Gedung Pelayanan yang dibangun bersebelahan dengan Paviliun Dewandaru dan saling melengkapi satu sama lainnya. Selain itu, manfaat dari pembangunan ini ialah memaksimalkan luas lahan yang ada dengan memaksimalkan fungsi gedung dan guna lahan. Gedung komprehensif ini dibangun dengan menggunakan dana APBD Provinsi Jawa Tengah secara bertahap sejak tahun 2015- 2018.



Gambar 1. Foto Gedung Komprehensif tampak dari depan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan Jiwa Tahun 1986-2018

Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo ini memiliki luas lahan: 60.000 m². Sarana dan fasilitas yang ada di rumah sakit jiwa ini diantaranya yaitu: terdapat satu buah masjid yang dilengkapi dengan alat ibadah dan kegiatan bagi pegawai, mahasiswa, maupun pasien sakit jiwa. (Hadirman, 1993: 20)

Pelayanan yang tersedia meliputi Poliklinik Spesialis Jiwa, Klinik Spesialis Syaraf, Klinik Gigi, Klinik Psikologi, Electro Compulsive Therapy (ECT) dengan anestesi, Klinik Fisioterapi, Rehabilitasi medik dan mental, klinik/konsultasi gizi. Poliklinik Spesialis Jiwa meliputi klinik anak dan remaja, klinik dewasa, klinik psikogeriatri, klinik NAPZA, klinik psikoterapi, dan pelayanan Keswamas (Kesehatan Jiwa Masyarakat). Selain poli klinik spesialis jiwa terdapat juga Klinik Psikologi melayani pemeriksaan dan pengukuran: IQ (kecerdasan), EQ (kecerdasan emosi), kemampuan khusus/bakat, jurusan pendidikan, seleksi pekerjaan dan pengembangan SDM. Pada tahun 2018 ada penambahan fasilitas baru yakni pelayanan kesehatan jiwa tanpa sekat diperuntukan bagi pasien gangguan jiwa dan pasien non jiwa, pelayanan tanpa sekat ini berada di Gedung Komprehensif.

Hambatan Yang Dihadapi Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo

Kurangnya dana yang tersedia sangat mempengaruhi perkembangan rumah sakit, karena untuk menjalankan suatu usaha, dana

merupakan faktor yang sangat penting. Kurangnya dana ini dapat dilihat dari : 1. Anggaran belanja Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo yang belum memadai, meskipun rumah sakit ini menerima dana dari APBD, namun masih sangat kurang mengingat banyaknya pegawai dan dokter spesialis kejiwaan yang harus mendapatkan penghargaan layak karena dedikasinya yang kuat menangani pasien gangguan jiwa. 2. Usulan perubahan besaran pola tarif yang Perdana belum terealisasi. Hal ini mempersulit upaya rumah sakit untuk melakukan pengembangan. “Sejak semua kegiatan rumah sakit ini dipindahkan ke lokasi baru peralatan seperti tempat tidur, dan fasilitas lainnya belum bagus dalam pengelolaannya sehingga kerap rusak” kata (Rizki Amalia).

Faktor selanjutnya adalah Tenaga medis yang kurang menyebabkan penanganan terhadap pasien menjadi terhambat, dikarenakan jumlah tenaga medis dan jumlah pasien tidak seimbang. Pada umumnya tenaga medis dan dokter mau bekerja kalau ada dana khusus yang sering disebut dengan dana Pardiem . Biasanya dana ini muncul apabila ada sumbangan dari pihak luar, kalau hanya mengandalkan dana dari pemerintah maka biasanya mereka hanya mempertahankan status mereka sebagai pegawai saja. Adapun Sumber Daya Manusia yang masih kurang bisa kita lihat seperti tenaga medis khususnya ahli penyakit dalam, tenaga perawatan, tenaga akuntansi, tenaga komputer, tenaga satpam dan tenaga kebersihan.

Faktor Pendukung Capaian Kerja Layanan Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Tahun 2015-2018

Kegiatan-kegiatan pendukung dilakukan agar terciptanya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit dalam (Yusuf, 2015: 5). Dengan kegiatan ini terjadi perubahan akan kinerja karyawan serta penurunan angka kematian kesakitan dan kematian pada tahun 2018, sasaran ini diukur dengan indikator Persentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dapat dicapai oleh RSJD Dr. Amino Gondohutomo. Indikator ini secara tidak langsung menunjukkan

bagaimana pasien dapat dilayani dengan pelayanan yang terbaik sesuai dengan SPO yang sudah ditetapkan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo. Dengan pemberian pelayanan yang terbaik diharapkan pasien dan keluarga dapat merasakan kepuasan dengan pelayanan kesehatan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo. Indikator ini didukung oleh program dan kegiatan yaitu: 1)

Program Pelayanan Kesehatan, kegiatan berupa Kegiatan Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan Rujukan (DAK), Kegiatan Peningkatan mutu pelayanan kesehatan, Kegiatan Pengadaan kendaraan pendukung pelayanan, Kegiatan Penyediaan honorarium dan premi BPJS bagi tenaga harlep dipelayanan kesehatan, Kegiatan Pemenuhan sarana prasarana dan alat kesehatan. 2) Program Sumber Daya Kesehatan, dengan kegiatan utamanya yaitu Kegiatan Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SDM Kesehatan dan Non Kesehatan. 3) Program Farmasi dan Perbekalan Kesehatan, program ini didukung Kegiatan Penyediaan logistik kantor dengan capaian kinerja 4 paket (100%) sedangkan realisasi keuangan adalah sebesar 93,59% atau sebesar Rp. 12.634.285.702,-.

4) Program Promosi dan Pemberdayaan, dengan kegiatannya yaitu Kegiatan Penyelenggaraan promosi dan pemberdayaan masyarakat dengan capaian kinerja sebanyak 1.599 orang dari target 900 orang atau sebesar 177,67%. Program ini diwujudkan dengan adanya upaya desa binaan yaitu Desa Tumoroso kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang sudah diobservasi oleh pihak pemberdayaan Rumah Sakit Jiwa dr. Amino Gondohutomo, setelah dilakukan pensurveian ditemukan bahwa di desa Temuroso terdapat 17 orang dengan gangguan jiwa dan cara hidup masyarakat desa yang belum sehat, Tim bina desa Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo. Upaya ini sudah dilakukan sejak tahun 2018 dan terealisasi pada akhir tahun. 5) Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD, dengan kegiatannya yaitu Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan. Target kerja kegiatan ini adalah Cost Recovery Rate (CRR) Partial.



Gambar 2. Foto Pengadaan Barang penambahan Fasilitas Rumah Sakit (Sumber : Arsip Tahunan RSJD dr. Amino Gondohutomo)

Semua program dan kegiatan yang ada pada RSJD Dr. Amino Gondohutomo dipastikan sangat menunjang dalam peningkatan keberhasilan pencapaian kinerja. Karena satu program dengan program yang lain saling erat berhubungan. Antar program juga saling mendukung dan menguatkan dalam upaya peningkatan pelayanan paripurna kepada pasien. Sebagai contoh pada program fasilitas pelayanan kesehatan yang berisi pemenuhan sarana dan prasarana rumah sakit harus didukung dengan program sumber daya manusia kesehatan. Selain itu juga harus diimbangi dengan program promosi rumah sakit, tak ketinggalan program farmasi dan perbekalan kesehatan guna memenuhi kebutuhan makan, minum, dan obat-obatan pasien selama dirawat di Rumah Sakit, dengan demikian RSJD Dr. Amino Gondohutomo pada saat melayani pasien sudah melayani secara komprehensif. Pasien bisa merasa nyaman dan tenang ketika berobat di rumah sakit. Pembaruan sarana dan prasarana juga akan meningkatkan kepuasan pasien, sehingga pada saat pengambilan survey kepuasan

pelanggan, RSJD Dr. Amino Gondohutomo akan mendapatkan nilai yang bagus.

Peranan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo

Peranan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo tidak hanya dirasakan oleh pasiennya saja tetapi juga masyarakat umum. Penanganan rumah sakit sebagai tempat rehabilitasi penderita gangguan jiwa sangat membantu penderita gangguan jiwa. Melihat jumlah pasien gangguan jiwa di rumah sakit ini dari tahun 1986-2018, bukan tidak mungkin penderita gangguan jiwa akan semakin meningkat jumlahnya jika tidak ditanggulangi. Rumah sakit jiwa pada umumnya berusaha untuk mengobati penderita gangguan jiwa dengan dokter jiwa. Untuk menyembuhkan pasien maka dibutuhkan proses rehabilitasi, dalam proses tersebut banyak hambatan yang harus dilalui oleh dokter jiwa. (R. Kusumanto Setyonegoro, 1984:24)

Sejak berdirinya Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo ada beberapa fungsi yang bisa kita lihat (Hadirman, 1993: 50) antara lain : Melaksanakan pelayanan medis, dimana fungsinya adalah pengordinasian penyusunan kebutuhan tenaga medis, paramedis perawatan dan paramedis non perawatan, serta non medis, alat dan obat-obatan untuk pelayanan medis, penyusunan kebutuhan layanan tenaga dan fasilitas, pelayanan medis, pendidikan, pelatihan, penerapan, standar dan kreditasi, penelitian dan pengembangan, serta pemantauan dan pengawasan penggunaannya, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian penerimaan dan pemulangan pasien, penyiapan bimbingan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga medis, tenaga paramedis dan tenaga non medis, penyiapan bimbingan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan pemeliharaan mutu pelayanan dan penerapan standar pelayanan kesehatan jiwa.

Melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan, dimana fungsinya adalah penyusunan rencana kebutuhan tenaga keperawatan untuk pelaksanaan kegiatan seluruh instansi, pelaksanaan kegiatan penyusunan

program asuhan dan pelayanan keperawatan, logistik keperawatan, pelaksanaan etika profesi keperawatan, serta pemeliharaan mutu keperawatan, penyusunan standar asuhan dan pelayanan keperawatan, logistik keperawatan, pembinaan etika profesi dan mutu keperawatan. Pelaksanaan bantuan pendidikan dan kepelatihan di bidang keperawatan dan bimbingan pelaksanaan pemantauan, pengawasan dan penilaian Melaksanakan pelayanan rujukan, dimana fungsinya adalah sebagai wadah bagi rumah sakit yang lain di Provinsi Jawa Tengah.

Melaksanakan pendidikan pelatihan dan pengembangan, dimana fungsinya adalah mengoordinasikan bimbingan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga medis, tenaga paramedis, dan tenaga non medis, baik untuk mendukung kegiatan proses belajar klinik atau praktek belajar lapangan terstruktur dari berbagai institusi pendidikan, maupun pelatihan kerja dalam bidang teknis fungsional. Melaksanakan pengelolaan administrasi dan keuangan dimana fungsinya adalah mengoordinasikan pengeluaran dan pemasukan yang ada di Rumah Sakit Jiwa tersebut, sehingga dapat dikelola dengan baik.

Peranan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo di Bidang Pendidikan

Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo tidak hanya mengubah masyarakat melalui bidang kesehatan saja tetapi juga dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo merupakan rumah sakit pendidikan bagi mahasiswa fakultas kedokteran baik umum maupun khusus, peranan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo dalam bidang pendidikan adalah membantu Direktur dalam bidang pendidikan dan latihan terutama pada mahasiswa kesehatan, kedokteran, psikologi dan mahasiswa kesehatan masyarakat, karena mereka diharapkan bisa menjadi kader kesehatan di Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Salah satu keunggulan utama rumah sakit pendidikan adalah kemampuan menemukan nilai-nilai kedokteran berbasis bukti (evidence based

medicine) yang kemudian dipakai dalam penentuan cara standar diagnosis dan penata pelaksanaan penyakit. Tercapaiannya standar dalam penanganan penyakit ini sangat diperlukan dalam perembangan mutu pelayanan dunia kedokteran untuk mampu menjamin pelayanan bermutu kepada pasien dengan dasar ilmiah yang kuat. (Yoga, 2003: 239) dalam melengkapi pendidikannya Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo menyediakan asrama mahasiswa yang diperlukan oleh mahasiswanya.

Peranan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo di Bidang Ekonomi

Rumah Sakit Jiwa di daerah Gemah yang saat ini menjadi jalan Brigjend Sudiarto, maka secara tidak langsung membantu perekonomian masyarakat sekitar dalam sektor perdagangan. Di sekitar rumah sakit banyak sekali berjejer warung-warung makan, pertokoan, tempat perbelanjaan, dan lain sebagainya. Kondisi ini membuat terbukanya lapangan pekerjaan di sekitar Rumah Sakit Jiwa -Daerah dr. Amino Gondohutomo, dengan adanya lapangan pekerjaan ini membuat daerah sekitar rumah sakit khususnya di kecamatan Pedurungan banyak bermunculan pemukiman-pemukiman penduduk dan yang terbaru saat ini banyak munculnya perumahan-perumahan di daerah tersebut.

SIMPULAN

Berkembangnya sarana, prasarana, serta fasilitas yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo memberi pengaruh dan manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar. Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) dr. Amino Gondohutomo Semarang merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat Jawa Tengah, dengan jumlah penduduk Jawa Tengah yang mencapai ±32 juta jiwa, maka keberadaan Rumah Sakit Jiwa dr. Amino Gondohutomo beserta 3 Rumah Sakit Jiwa lain yang berada di wilayah Jawa tengah mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan jiwa secara terpadu dan menyeluruh.

Dalam pemberian pelayanan tersebut Rumah sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang juga melakukan inovasi dan kreativitas dengan mengembangkan pelayanan kesehatan jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat RSJD Amino Gondohutomo. Adanya Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo di lokasi yang baru tepatnya di Kecamatan Pedurungan, memberikan perubahan bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Masyarakat kota Semarang khususnya kecamatan Pedurungan mendapatkan fasilitas akan ilmu dan pengetahuan dalam menangani penderita gangguan jiwa yang ada di masyarakat. Dengan adanya kemampuan dan pengetahuan yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo melalui penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat.

Permintaan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang cukup tinggi, membuat Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo selalu meningkatkan pelayanan kesehatan, yang baru-baru ini adalah penyaringan desa binaan.

Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo melakukan pendampingan terhadap desa binaan, salah satunya adalah desa Temuroso, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak melalui kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat. Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo juga meningkatkan pelayanan kesehatan dengan memberikan fasilitas tambahan berupa penambahan pelayanan umum yakni pembanmngunan gedung komprehensif sebagai layanan kesehatan jiwa tanpa sekat, pasien gangguan jiwa dan pasien non jiwa bisa menikmati layanan kesehatan tanpa dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J. Laxy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Hartono, Bambang. 2010. *Manajemen Pemasaran Untuk Rumah Sakit*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

<http://www.sejarawan.com/221pemerintahan-daendels-di-indonesia-1808-1811-a.html> 23 Juni 2020 pukul 21:22

<http://meggamarlina.blogspot.co.id/2014/1/sejarah-keperawatan-jiwa-diIndonesia.html> diakses 23 Juni 2020 pukul 20:35

Hardiman Achmad. 1993. *Peringatan 65 Tahun Rumah Sakit Jiwa Semarang*, Rumah Sakit Jiwa Pusat Semarang. Semarang: Depkes.

Kominfo Jateng. 2018. RSJD dr Amino Gondohutomo Sediakan Layanan Kesehatan Tanpa Dinding. *Detikcom*, hlm 2.

Setyonegoro, R. Kusumanto. 1984. Cermin Dunia Kedokteran. *Scribd*. (43). 24.

Aditama, Yoga Tjandra. 2003. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Yusuf, Ah, dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: S alemba Medika.

Zakial, Drajat. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Jacobalis, Samsi. 2000. *Rumah Sakit Indonesia Dalam Dinamika Sejarah. Transformasi, Globalisasi, dan Krisis Nasional*. Jakarta: ID.